BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah banyak didukung dengan berbagai program. Program yang telah dibuat ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik, meminimalisir alasan keluar atau *drop out* dari suatu sekolah karena minimnya finansial orang tua, dan meminimalisir peserta didik yang putus sekolah hanya karena masalah finansial. Salah satu program yang mendukung adalah Kartu Jakarta Pintar Plus. Kartu Jakarta Pintar Plus ini ditujukan untuk warga DKI Jakarta yang kesulitan dalam segi ekonomi. Melalui Kartu Jakarta Pintar Plus ini mendorong peserta didik untuk menimba ilmu.

Pada teorinya, Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) digunakan untuk membeli kebutuhan terkait dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah seperti, seragam, topi, dasi, sepatu sekolah, tas sekolah dan lain-lain. Namun kenyataannya banyak siswa yang menggunakan Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) untuk keperluan-keperluan yang tidak diperuntukkan untuk kebutuhan sekolah, seperti *smartphone.* Keperluan sekolah yang

kemungkinan dibeli oleh siswa biasanya lebih dari satu. Seperti tas dan sepatu yang dibeli secara berlebih dengan merk yang cukup terkenal dan mahal.

Gaya hidup tidak dapat dipisahkan dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan bagian dari semakin meningkatnya gaya hidup seseorang. Gaya hidup seseorang dapat didorong oleh faktor seperti finansial yang mencukupi, pekerjaan sampingan, kreativitas seseorang dalam menghasilkan uang, beasiswa bahkan Kartu Jakarta Pintar. Gaya hidup seseorang juga dapat berubah seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi. Gaya hidup seseorang pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dimana adanya sifat-sifat bersaing dan tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki.

Perilaku konsumtif ini terus ada dan mengakar dalam gaya hidup. Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

Cara hidup masyarakat saat ini telah mengalami perubahan, menuju budaya konsumsi dan perilaku kehidupan yang konsumtif. Masyarakat

konsumeris adalah masyarakat yang menciptakan nilai-nilai yang berlimpah ruah melalui barang-barang konsumeris, serta menjadikan konsumsi sebagai pusat aktivitas kehidupan.[1]

Hal ini membawa siswa ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar mereka, harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan dilingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya siswa diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi perkembangan yang ada. Menjadikan siswa tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.

KJP Plus mendorong siswa untuk melakukan kegiatan konsumerisme lebih dari yang diperkirakan. Adanya uang saku dari orang tua ditambah dengan adanya Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) membuat siswa lebih leluasa dalam membeli barang diluar kebutuhan sekolah. Adanya toko-toko baju, aksesoris dan bahan pangan yang menawarkan pembelian dengan menggunakan Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) membuat semakin tergiur seseorang untuk melakukan konsumerisme.

[1] Piliang, Yasrat Amir. Dunia Yang Dilipat : Tamasya Melampaui Batas- Batas Kebudayaan. 2010. (Bandung: Matahari), hal.17.

Tabel 1.1 Data Ringkasan Besaran Dana KJP di Sekolah Negeri pada tahun 2012

Jenjang Pendidikan	Biaya Personal Pendidikan/Bulan
SD/Sederajat	Rp. 210.000
SMP/Sederajat	Rp. 260.000
SMA/Sederajat	Rp. 375.000
SMK/Sederajat	Rp. 390.000
PKBM	Rp. 210.000

Sumber: Petunjuk Teknis Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar, 2015

Tabel 1.2 Data Ringkasan Besaran Dana KJP Plus pada tahun 2017

Jenjang	Total Alokasi Dana Per-Bulan	Tambahan SPP untuk Sekolah Swasta Per-Bulan
SD/MI/SDLB	Rp. 250.000	Rp. 130.000
SMP/MTs/SMPLB	Rp. 300.000	Rp. 170.000
SMA/MA/SMALB	Rp. 420.000	Rp. 290.000
SMK	Rp. 450.000	Rp. 240.000
PKBM	Rp. 300.000	-
LKP	Rp. 1.800.000/semester	-

Sumber: https://kjp.jakarta.go.id/kjp2/, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada dana KJP seiring dengan pergantian program dari semula KJP yang berlaku pada tahun 2012 menjadi KJP Plus yang berklaku pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada alokasi dana per-bulan. Salah satu pengembangan program KJP Plus adalah dana yang dikirimkan melalui KJP Plus dapat ditarik tunai sebesar maksimal Rp. 100.000 per-bulan. Hal ini dapat mendorong adanya adanya penyimpangan yaitu munculnya perilaku konsumtif yang dilakukan pada pihak penerima KJP Plus.

Tabel 1.3 Data Jumlah Penerima KJP Plus di SMP Negeri 97 Jakarta

No	Kelas	Banyaknya Siswa
1	VII	216
2	VIII	221
3	IX	194
Jumlah		631

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 97 Jakarta

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 97 Jakarta sebagian besar menerima Kartu Jakarta Pintar Plus. Di sekolah ini, jumlah siswa setiap kelas mencapai 20 hingga 25 orang siswa yang menerima Kartu Jakarta Pintar Plus dari keseluruhan sekitar 36 orang siswa setiap kelasnya.

Sebagian besar penerima Kartu Jakarta Pintar Plus melakukan penyimpangan yang dilakukan baik oleh siswa itu sendiri bahkan orang tua siswa. Banyaknya toko-toko yang menyediakan *mesin edc* untuk Kartu Jakarta Pintar Plus mendorong seseorang untuk melakukan penyimpangan. Penyimpangan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti untuk Ayah, Ibu dan saudaranya, kemudian penyimpangan yang berupa penyimpangan dengan berperilaku konsumtif.

Berdasarkan data dari wali kelas VII-F di SMP Negeri 97 Jakarta, bahwa penerima KJP Plus disekolah ini adalah siswa-siswa menengah kebawah. Hal ini didukung dengan dilakukannya verifikasi terhadap siswa miskin dan benar

siswa-siswa tersebut layak untuk menerima bantuan dana KJP Plus. Tetapi, Ibu Suwantinem menemukan bahwa biasanya orang tua siswa yang mengambil alih dalam bantuan dana KJP Plus dan digunakan untuk hal yang tidak semestinya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang menggunakan KJP Plus untuk membeli barang yang diinginkan. Selain itu terlihat bahwa beberapa siswa penerima KJP Plus mengalami perubahan yang semula kurang mampu menjadi konsumerisme.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyalahgunaan KJP Plus bagi perilaku konsumtif siswa di SMP Negeri 97 Jakarta.

B. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas ke bidang-bidang yang lain yang tidak memiliki relevansi dengan kajian masalah yang dipilih. Oleh karena itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada

1. Mengapa Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) dapat menimbulkan perilaku konsumtif siswa SMPN 97 Jakarta?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diteliti adalah "Mengapa Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) dapat menimbulkan perilaku konsumtif siswa SMPN 97 Jakarta?"

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam program Kartu Jakarta Pintar bahwa kurang tepat dan efektifnya dalam pengaplikasiannya sehari-hari, serta keterkaitannya dengan perilaku konsumtif siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap seluruh siswa penerima KJP agar tidak disalahgunakan.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji lebih tentang program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) bagi perilaku konsumtif siswa sebagaimana seharusnya program tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Siswa

Kepada siswa agar memiliki kesadaran akan kegunaan yang sebenarnya dalam menggunakan dana Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus).

c. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan lebih

teliti dalam menyaring siswa yang layak menerima dana dari Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus).

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA